

ANALISIS PENGARUH VARIABEL KEPENDUDUKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KALIMANTAN TIMUR

HENDRA NIM 1201015040

Dosen pembimbing : H. Juliansyah, S.E.,M.A

Dr. H. Priyagus, S.E., M.Si.

ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS MULAWARMAN

ABSTRAK

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor faktor ekonomi saja, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh dari faktor-faktor non ekonomi, salah satunya adalah variabel kependudukan seperti pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, rasio beban ketergantungan dan tingkat pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, angka ketergantungan dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cobb-Douglas. Data yang digunakan adalah data time series dari tahun 2005-2015.

Hasil penelitian dari pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variable pertumbuhan penduduk berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur. Tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur. rasio beban ketergantungan (dependency ratio) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur. Sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur

Kata Kunci : pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, rasio beban ketergantungan, tingkat pendidikan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari laju tingkat output produksi dari seluruh sektor pada daerah yang tertuang dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik harga berlaku maupun harga konstan. PDRB harga konstan merupakan tolak ukur yang paling mendekati dalam menghitung pertumbuhan ekonomi, karena merupakan perkembangan produksi riil suatu daerah, bukan karena kenaikan fluktuasi harga.

Terdapat faktor yang dapat mendorong sekaligus juga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi yang dibagi kedalam faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi. Salah satu faktor dalam non-ekonomi adalah faktor demografi (kependudukan). Pertumbuhan penduduk secara dianggap sebagai salah satu faktor negatif yang menghambat pertumbuhan ekonomi negara berkembang karena negara berkembang memiliki modal yang kurang, teknologi masih sederhana, tenaga kerja kurang ahli karena itu, pertumbuhan penduduk benar-benar dianggap sebagai hambatan pembangunan ekonomi, dimana pertumbuhan penduduk yang cepat memperberat tekanan pada lahan dan menyebabkan pengangguran (Todaro, 1995:152).

Pertumbuhan penduduk yang cepat akan menyebabkan meningkatnya jumlah tenaga kerja. Faktor tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang terpenting dalam kaitannya dengan peningkatan PDB suatu negara. Dari segi jumlahnya, semakin tinggi tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi biasanya akan semakin tinggi pula produksi dari kegiatan tersebut (Suparmoko, 2000:239)

Sebagaimana diketahui bahwa tenaga kerja merupakan penduduk secara ekonomi aktif (*economically active people*) yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sedangkan penduduk yang non ekonomi aktif yaitu kelompok penduduk yang bukan tenaga kerja akan membebani penduduk yang aktif secara ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (2015:75), Penduduk usia 15 tahun hingga 64 tahun disebut dengan penduduk usia produktif. Dengan perkataan lain bahwa semakin tingginya angka rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif, semakin tingginya angka rasio ketergantungan juga mempersulit dalam hal mencapai pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya semakin rendah angka rasio ketergantungan maka akan mempermudah proses pembangunan untuk mencapai kesejahteraan yang adil dan merata untuk semua lapisan masyarakat. Rasio ketergantungan juga dapat digunakan sebagai indikator yang menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara atau daerah.

Salah satu dari beberapa faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu negara atau daerah adalah tersedianya cukup sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas akan menentukan kejayaan atau kegagalan dalam persaingan (Tambunan, 2003:15). Kualitas SDM dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduk. Pendidikan

merupakan salah satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka SDM yang dihasilkan akan semakin berkualitas yang mampu meningkatkan kapasitas produksi dan dapat memanfaatkan sumber daya alam dengan baik. Sehingga perekonomian di suatu negara dapat meningkat dan mensejahterakan masyarakatnya. Sebaliknya apabila tingkat pendidikan masyarakat rendah maka SDM yang dihasilkan tidak berkualitas dan menjadi beban di dalam perekonomian.

Masalah demografi (kependudukan) harus menjadi perhatian serius pemerintah daerah dalam mewujudkan proses pembangunan nasional dan sasaran pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, karena menyangkut sumber daya manusia yang juga merupakan input pembangunan. Berdasarkan uraian masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh variabel kependudukan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur.

Rumusan Masalah : Apakah pertumbuhan penduduk, jumlah tenaga kerja, rasio beban tanggungan penduduk dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur ?

Tujuan Penelitian : Menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, jumlah tenaga kerja, rasio beban tanggungan dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur

DASAR TEORI

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sadono Sukirno, 2006:9). Dimana Kuznets (dalam Subandi, 2008:88) pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai peningkatan kemajuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian teknologi yang dibutuhkannya.

Pertumbuhan ekonomi juga dapat didefinisikan sebagai kenaikan pendapatan potensial yang disebabkan oleh perubahan penyediaan faktor produksi (tenaga kerja dan modal) atau produktivitas faktor produksi (Lipsey, 1991:296). Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, persentase pertambahan output harus lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dalam jangka panjang dan pertumbuhan akan terus berlanjut (Tarigan, 2005:25).

2. Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu : jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi (Sadono Sukirno, 2004: 433).

Teori pertumbuhan ekonomi klasik diatas, dapat dikemukakan suatu teori yang menjelaskan perkaitan diantara pendapatan perkapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum. Teori pertumbuhan klasik dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marjinal akan lebih tinggi daripada pendapatan per kapita. Akan tetapi apabila penduduk semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marjinal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

3. Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk adalah orang yang secara resmi tercatat sebagai penduduk dalam wilayah atau desa yang bersangkutan (Tjiptoherianto, 1992:13). Pertumbuhan penduduk merupakan kenaikan jumlah penduduk dalam suatu wilayah dari tahun ke tahun (BPS Kalimantan Timur, 2015:76). Pertumbuhan penduduk di dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena pertumbuhan penduduk berkaitan dengan persediaan bahan makanan dan sumber-sumber rill yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan akan berpengaruh terhadap kualitas hidup penduduk itu sendiri.

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 10 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerimaan pendapatan (Simanjuntak, 1985:45). Tenaga kerja terdiri atas 2 kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan bukan Angkatan Kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yaitu orang-orang yang kegiatannya sekolah (pelajar, mahasiswa), mengurus rumah tangga, serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (Dumairy, 1996:52).

5. Rasio Beban Ketegantungan Penduduk

Rasio beban ketegantungan penduduk didefinisikan sebagai rasio antara kelompok penduduk umur 0-14 tahun yang termasuk dalam kelompok penduduk belum produktif secara ekonomis dan kelompok penduduk umur 65 tahun ke atas termasuk dalam kelompok penduduk yang tidak lagi produktif dengan kelompok penduduk umur 15-64 tahun termasuk dalam kelompok produktif. Rasio ketegantungan (dependency ratio) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang.

6. Tingkat Pendidikan

Menurut Andrew E. Sikula dalam Mangkunegara (2003:50) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Dengan demikian Hariandja (2002:169) menyatakan bahwa Sektor pendidikan memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel kependudukan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan menggunakan variabel antara lain :

- a. Data PDRB atas dasar harga konstan 2000 Provinsi Kalimantan Timur tahun 2005-2015 (Y)
- b. Data pertumbuhan penduduk Provinsi Kalimantan Timur tahun 2005-2015 (X1)
- c. Data jumlah tenaga Provinsi Kalimantan Timur tahun 2005-2015 (X2)
- d. Data rasio beban ketegantungan penduduk Provinsi Kalimantan Timur tahun 2005-2015 (X3)
- e. Data tingkat pendidikan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2005-2015 (X4)

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan cara memperoleh informasi melalui benda-benda tertulis, yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain jurnal, skripsi, maupun buku-buku yang relevan dalam membantu menyusun penelitian ini, juga termasuk buku-buku terbitan instansi pemerintah. Insatansi yang dimaksud seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan metode analisa yang digunakan untuk menganalisa informasi

kuantitatif (data yang dapat diukur, diuji, dan diinformasikan dalam bentuk persamaan seperti persamaan, tabel, dan sebagainya).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Regresi Linear yang memiliki fungsi produksi yang ingin memperlihatkan pengaruh input yang digunakan output yang diinginkan, pentingnya pendugaan menggunakan EKONOMETRIKA (Ekonomi, Matematika, Statistika). Data-data yang digunakan, dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik yaitu estimasi analisis linear berganda dinyatakan pada persamaan sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4) \dots \dots \dots (1)$$

Dari Persamaan (1) dapat dinyatakan sebagai fungsi Cobb-Douglas berikut :

$$Q = AKaLb \dots x$$

Sesuai dengan penelitian ini fungsi tersebut menjadi :

$$Y = \beta_0 \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot X_4^{\beta_4} \cdot e_i$$

Karena terdapat perbedaan satuan maka persamaan diatas diukur ke dalam logaritma natural yaitu menjadi sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e_i$$

Dimana :

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X1 = Pertumbuhan Penduduk
- X2 = Tenaga Kerja
- X3 = Rasio Beban Ketergantungan Penduduk
- X4 = Tingkat Pendidikan
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi
- β_0 = Konstanta
- e_i = Variabel pengganggu

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas : Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen di dalam model regresi. Apabila terdapat multikolinearitas di dalam model, maka kesalahan estimasi yang dihasilkan oleh model cenderung besar. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas di dalam model penelitian ini, akan digunakan pengukuran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Imam Ghozali 2005:92).

2. Uji Autokorelasi : Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang

(*cross section*). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan metode Durbin Watson (Ghozali 2005: 96).

3. Uji Heteroskedastisitas : Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Imam Ghozali 2005:105).

4. Uji Normalitas : Asumsi normalitas merupakan prasyarat untuk dapat dilakukannya berbagai teknik statistik inferensial, khususnya statistik parametrik termasuk untuk analisis regresi (Santoso, 2002:35). Dalam penelitian ini digunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Pengujian menggunakan bantuan komputer program SPSS. Uji normalitas dilakukan terhadap seluruh variabel penelitian, yang berarti ada 4 hasil uji normalitas, yaitu untuk variabel X1, X2, X3, X4 dan Y.

Uji Hipotesis

1. Koefisien Korelasi (R) :Koefisien korelasi digunakan untuk menjawab seberapa erat, atau seberapa kuat hubungan linier antara *independent* (X) dan *dependent* (Y). Menurut Sugiyono (2005:392

2. Koefisien Determinasi (R^2) : Koefisien determinasi (R^2) Merupakan angka yang memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variable tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh variable bebas (X) (Gujarati, 2003). Nilai R^2 yang sempurna adalah satu, yaitu apabila keseluruhan variasi dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variable independen yang dimasukkan dalam model.

3. Uji F : Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F table. Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F.

4. Uji t : Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap. Uji t dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis satu arah (*one tail test*), yaitu pengujian hipotesis satu arah negatif dan pengujian hipotesis satu arah positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas : nilai TOL variabel Pertumbuhan Penduduk (X1) sebesar 0,419 variabel Tenaga Kerja (X2) sebesar 0,232 variabel Rasio Ketergantungan Penduduk (X3) sebesar 0,131 dan variabel Tingkat Pendidikan Tinggi (X4) sebesar 0,155. Sedangkan nilai VIF variabel Indeks Pertumbuhan Penduduk (X1) sebesar 2.385 variabel Tenaga Kerja (X2)

sebesar 4.317 variabel Rasio Beban Ketergantungan Penduduk (X3) sebesar 7.637 dan variabel Tingkat Pendidikan Tinggi (X4) sebesar 6.451. Dengan melihat VIF variabel X1, X2, X3, dan X4 besarnya lebih kecil dari 10, maka model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolonieritas.

2. Uji Autokorelasi : Analisis uji autokorelasi berdasarkan tabel Durbin Watson, menghasilkan angka sebesar 1,946. Dan berdasarkan kriteria autokorelasi terdekat dalam interval 1,688 – 2,312 yang berarti tak ada autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas : terlihat bahwa titik-titik menyebar relatif tidak membentuk pola yang teratur seperti (bergelombang, melebar kemudian menyempit) meskipun tersebar baik diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model persamaan regresi layak dipakai untuk prediksi pertumbuhan ekonomi.

4. Uji Normalitas : pada uji Kolmogorov-Sminov dijelaskan data suatu variabel akan dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi dari nilai Kolmogorov-Smirnov adalah lebih dari 0,05. Pada output di atas, keempat taraf signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,485 untuk X1 (Pertumbuhan Penduduk). 0,992 untuk X2 (Tenaga Kerja). 0,951 untuk X3 (Rasio Ketergantungan Penduduk). 0,570 untuk X4 (Tingkat Pendidikan) dan 0,964 untuk Y (Pertumbuhan Ekonomi). Dengan demikian, dapat diputuskan bahwa kelima variabel penelitian berasal dari suatu populasi yang berdistribusi secara normal.

Pengujian Hipotesis

1. Hasil Analisis uji R dan R Square(R^2) : Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,992. Hal ini terdapat hubungan antara variabel X1,X2,X3,X4 terhadap Y memiliki tingkat hubungan yang kuat. Dalam hasil tersebut diperoleh nilai R^2 sebesar 0,983. Hal ini berarti sebesar 98,3 persen variasi pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur dapat dijelaskan oleh variasi lima variabel independennya yakni variabel pertumbuhan penduduk (X1), tenaga kerja (X2), rasio beban ketergantungan penduduk (X3) dan tingkat pendidikan (X4). Sedangkan sisanya 2,7 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya.

2. Uji F : Regresi pengaruh pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, *dependency ratio* dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur tahun 2005-2015 yang menggunakan taraf keyakinan 95 persen ($\alpha = 5$ persen), dengan *degree of freedom for numerator* (dfn) = 3 ($k-1 = 4-1$) dan *degree of freedom for denominator* (dfd) = 7 ($n-k = 11-4$), maka diperoleh F-tabel sebesar 4,35. Dari hasil regresi pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, rasio beban ketergantungan penduduk dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada tahun 2005-2014 di peroleh F-statistik

sebesar 87,980 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ($F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$).

3. Uji T : Regresi pengaruh pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, *dependency ratio* dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur tahun 2005-2015, dengan $\alpha = 5$ persen dan *degree of freedom*(df) = 7 ($n-k = 11-4$), maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,364. Hasil diatas menjelaskan hasil regresi pengaruh pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, rasio beban ketergantungan penduduk dan tingkat pendidikan tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur tahun 2005-2015, dapat disimpulkan bahwa pada taraf 95 persen ($\alpha = 5$ persen) variabel X1 (pertumbuhan penduduk), X2 (tenaga kerja), X3 (rasio beban ketergantungan penduduk) dan X4 (tingkat pendidikan) berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari data regresi dapat diketahui bahwa pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur. Kenaikan pertumbuhan penduduk sebesar 1 persen akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -1.231 persen. Pada wilayah dimana penduduknya masih amat tergantung dengan sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan antara sumber daya alam yang langka dan penduduk.

Selain itu pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penciptaan lapangan kerja yang dapat menyerap angkatan kerja, hanya akan menjadi beban bagi suatu perekonomian. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyan wahyu Sandhika (2012) dimana laju pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil regresi diketahui bahwa tenaga kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur. Kenaikan tenaga kerja sebesar 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5.278 persen. Sesuai dengan yang di nyatakan oleh Alfian Wahyu Fauzan (2015) bahwa pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (labor force) secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja berarti semakin banyak factor produksi tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian Wahyu Fauzan (2015) yang menyatakan bahwa pada provinsi Kalimantan Timur tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

3. Pengaruh Rasio Beban Ketergantungan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa dependency ratio atau rasio ketergantungan penduduk usia non produktif (0-14 dan 65+) terhadap penduduk usia produktif (65+) memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan dependency ratio sebesar 1 persen akan mengakibatkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 17.795 persen, karena semakin rendahnya rasio ketergantungan penduduk di suatu daerah, menggambarkan rendahnya angka ketergantungan penduduk usia non produktif (0-14 dan 65+) terhadap penduduk usia produktif (15-64).

Rasio beban tanggungan yang kecil menunjukkan rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan juga akan lebih mudah memobilisasi dana masyarakat dan anggaran pemerintah untuk investasi yang lebih produktif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bungaran Silalahi (2011) dimana rasio ketergantungan penduduk (Dependency Ratio) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil regresi diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan yang diukur dari besarnya lulusan SLTA dan perguruan tinggi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur. Kenaikan 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3.300 persen.

Meningkatnya persentase penduduk tamatan SLTA dan Perguruan Tinggi di Kalimantan Timur mengindikasikan bahwa penduduk yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang tinggi semakin meningkat. Sehingga dapat mendorong dan meningkatkan produktivitas, dimana pertumbuhan produktivitas tersebut pada gilirannya merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian Wahyu Fauzan (2015) dimana tingkat pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.
3. Variabel rasio beban ketergantungan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur.
4. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.

5.2 Saran

1. Tingginya pengaruh pertumbuhan penduduk yang berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur tahun 2005-2014 perlu mendapat perhatian khusus. Karena pertumbuhan penduduk yang tinggi tanpa diimbangi oleh penciptaan lapangan kerja yang memadai dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, hanya akan menjadi beban bagi daerah yang bersangkutan. Program Keluarga Berencana (KB) akan lebih baik disosialisasikan secara terus menerus kepada masyarakat, khususnya pada masyarakat pedesaan dan masyarakat di pedalaman Kalimantan Timur.
2. Penulis menyarankan hendaknya Pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Timur meningkatkan keterampilan angkatan kerja yang tersedia melalui program – program seperti Balai Latihan Kerja (BLK). Sehingga jumlah angkatan kerja yang bekerja semakin meningkat, pendapatan perkapita meningkat, dan pertumbuhan ekonomi meningkat.
3. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur, pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Timur hendaknya mampu bekerjasama dengan pemerintah kabupaten/kota dan pemerintah pusat dengan baik dengan memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan kemudahan bagi para investor untuk masuk ke dalam bagian perangkat pertumbuhan ekonomi. sektor seperti industri, pertanian, hendaknya di berdayakan dan diimbangi oleh kualitas SDM dan SDA agar mampu mendorong daerah-daerah kabupaten/kota yang masih tertinggal.
4. Penulis menyarankan untuk penelitian lebih lanjut mengenai analisis variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur sebaiknya

menggunakan data yang lebih detil dan periode waktu yang lebih panjang. Masih banyak faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karenanya diperlukan studi lanjutan yang lebih mendalam dengan data dan metode yang lebih lengkap lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyan wahyu Sandhika (2012). "Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal". Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Timur Dalam Angka 2015
- Boediono (1981). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPPE.
- _____ (2001). *Ekonomi Makro*. Jakarta: BPPE-UGM.
- Bungaran Silalahi (2011). "Analisis Pengaruh Variabel Kependudukan Terhadap PDRB Harga Konstan di Kabupaten Jepara (1986-2008)". Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Daniel Sitiandon (2013). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Demak". Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Dumairy (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Goleman, Daniel (2004). *Working With Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hariandja, Marihot T.E, (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Irawan, Suparmoko, M. (1998). *Ekonomika Pembangunan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- _____ (2000). *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Jhingan M.L (2000). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perada.
- Kuncoro, Mudrajat. (2003). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP-YKPN
- Lipsey, Richard G dkk, (1991). *Pengantar Makro Ekonomi*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Mangkunegara, Anwar Prabu (2003). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- S.Mulyadi (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Santoso, Singgih (2002). *Buku Latihan SPSS Statistik*. Jakarta: Gramedia.
- Siagian, H (1978). *Pembangunan Ekonomi dalam Cita-Cita dan Realita*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Simanjuntak, Payaman (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Subandi (2008). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____ (2006). *Ekonomi pembangunan, Proses, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Tulus Tambunan (2003). *Perekonomian Indonesia, Beberapa Permasalahan Penting*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Tarigan, Robinson (2005). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Cetakan Pertama, Jakarta: PT Bumi Askara.
- Tjiptoherijanto, Prijono dkk (1992). *Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja, dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: FE UI.
- Todaro, Michael P. (1995). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- _____ (2000). *Pembangunan Ekonomi di dunia ketiga*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.